

KOHESI LEKSIKAL REPETISI PADA WACANA "INTERAKTIF"

DALAM KOLOM DETEKSI HARIAN *JAWA POS*

EDISI JUNI 2007

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



DWI HANDINI
A 310 040 015

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana pada dasarnya merupakan pemahaman terhadap teks yang diperlukan oleh masyarakat bahasa dalam komunikasi dengan informasi yang utuh. Wacana yang utuh harus dipertimbangkan dari segi isi (informasi) yang koheren, sedangkan kekohensifannya dipertimbangkan dari ketuntutan unsur pendukung (bentuk). Sumarlam (2003:15) mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi maknanya) bersifat koheren terpadu.

Istilah wacana mempunyai acuan yang lebih luas dari sekedar bacaan. Wacana merupakan satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam komunikasi. Satuan bahasa di bawahnya secara berturut-turut adalah kalimat, frase, kata, dan bunyi. Secara berurutan, rangkaian bunyi membentuk kata. Rangkaian kata membentuk frase dan rangkaian frase membentuk kalimat. Akhirnya, rangkaian kalimat membentuk wacana. Wacana sebagai hasil dari proses yaitu dalam situasi komunikasi, apapun bentuk pesapa (*addressee*). Dalam wacana lisan, penyapa adalah pembicara sedangkan pesapa adalah

pendengar. Dalam wacana tulis, penyapa adalah penulis, sedangkan pembaca adalah pesapa (Rani dkk., 2004: 3-5).

Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa atas bentuk (*form*) dan makna (*meaning*), maka hubungan antar bagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna (hubungan semantis) yang disebut koherensi (*coherence*). Dengan demikian, wacana yang bagus adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur batinnnya bersifat koheren (Sumarlam, 2003: 23). Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga terciptalah penelitian yang apik atau koheren. Menurut Suladi dkk., (2000:13) menyatakan kohesi adalah keterkaitan semantis antara proposisi satu dengan proposisi yang lain dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal semantik dalam kalimat yang membentuk wacana. Selaras dengan pendapat di atas Bambang Yudi Cahyono (1995:231) mengemukakan kohesi ialah ikatan dan hubungan-hubungan yang ada dalam teks.

Wacana kolom sebagai bagian dari hasil para jurnalistik dalam situasi dan kondisi tertentu, tergantung pada isi atau pesan yang disampaikan dapat dilihat sebagai pengejawantahan dari fungsi transaksional bahasa. Dilihat dari cara menyampaikan pesan atau informasi yang disajikan, maka bahasa kolom lebih mementingkan isi komunikasi atau pesan. Dalam hal ini wacana

direalisasikan oleh fungsi representasi ialah menyampaikan berita kepada pembaca berupa pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan melaporkan realitas yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Wacana itu bisa berupa instruksi, iklan, surat kabar, cerita, esai, makalah, tesis, untuk wacana tertulis dan pidato, ceramah, tuturan dan sebagainya. Disamping itu tulisan-tulisan dalam kolom sering diwarnai penggunaan gaya yang khas dengan pengungkapan bahasa yang segar dan menarik yang tidak biasa digunakan di kolom-kolom dalam surat kabar yang cenderung lebih baku.

Dilihat dari muatan isinya, kolom sering mewakili pernyataan sikap, pandangan dan atau penilaian penulis tentang fenomena tertentu yang sedang menjadi topik pembicaraan dalam masyarakat, bagaimana fenomena tersebut harus dihadapi dan disikapi. Menurut bahasanya, wacana dapat dibedakan (Inggris, Indonesia, Jawa, dan lain-lain); berdasarkan media yang dipakai (tulisan, lisan); segi bentuk (prosa, puisi, drama); dan berdasarkan cara, tujuan serta pemaparan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi). Berdasarkan klasifikasi wacana di atas, objek kajian wacana ini pada wacana Bahasa Indonesia, dalam media tulisan kolom deteksi surat kabar harian *Jawa Pos*. Salah satu keunggulan dari surat kabar harian *Jawa Pos* yang tidak dimiliki oleh surat kabar lain adalah gaya pengungkapan beritanya yang dinamis yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya, khususnya bagi pelanggan setia surat kabar harian *Jawa Pos* dan masyarakat pada umumnya.

Kedinamisan itu tercermin dalam kolom deteksi surat kabar harian *Jawa Pos* yang menyajikan informasi-informasi yang populer. Topik dikemas dalam bentuk esai, diulas dengan temuan sebagai wujud dari hasil kerja di lapangan. Penyajian sumber data berupa pendapat dari berbagai pembaca, *public figure*, masyarakat umum serta pendapat para ahli dengan teori yang ada, bahkan berasal dari pemerolehan hasil deteksi melalui kuesioner, wawancara dan observasi lapangan.

Kolom deteksi pada surat kabar harian *Jawa Pos* dikemas dengan menggunakan bahasa populer yang lebih cenderung ke ragam bahasa *slang* yang bersifat fleksibel dan menarik untuk dibaca sehingga menjadi pemikat para pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sebagai media komunikasi dengan latar belakang sosial pembaca yang beragam, maka wacana kolom deteksi dalam surat kabar harian *Jawa Pos* telah menciptakan suatu wacana yang dialogis antara topik permasalahan yang dihadapi oleh seseorang yang dilengkapi pendapat para ahli dan pernyataan pihak-pihak yang dipandang berkaitan dengan topik yang dipaparkan serta hasil deteksi topik yang diberikan di lapangan dengan tetap berpegang pada fungsi representasi, interaksi dan perorangan. Fungsi representasi dalam kolom deteksi dalam surat kabar harian *Jawa Pos* adalah menyampaikan berita kepada pembaca berupa pernyataan-pernyataan, fakta-fakta dan melaporkan realitas yang sesungguhnya di lapangan. Fungsi interaksi digunakan oleh

kolom deteksi dalam surat kabar harian *Jawa Pos* adalah untuk menjaga kelangsungan komunikasi dan menjalin interaksi sosial dengan pembacanya dengan tetap berpegang pada asas dan tatakrma pergaulan. Fungsi perorangan memaparkan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam atas hasil atau temuan di lapangan.

Implikasi dari kajian ini pada bagian wacana terdapat suatu proposisi yang diekspresikan dari seluruh bagian yang difokuskan pada wacana "interaktif" dalam kolom deteksi dalam surat kabar harian *Jawa Pos* yang menggunakan bahasa populer, cenderung tidak baku, dan lebih ke ragam bahasa *slang* yang menarik untuk dianalisis secara leksikal dengan piranti repetisi (pengulangan).

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kohesi leksikal repetisi yang terdapat pada Wacana "Interaktif" dalam Kolom Deteksi Harian *Jawa Pos* Edisi Juni 2007?
2. Bagaimanakah jenis ragam kohesi leksikal repetisi yang terdapat pada Wacana "Interaktif" dalam Kolom Deteksi Harian *Jawa Pos* Edisi Juni 2007?

3. Bagaimanakah pola pembentukan kohesi leksikal repetisi dalam Wacana “Interaktif” dalam Kolom Deteksi Harian *Jawa Pos* Edisi Juni 2007?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis variasi bentuk penggunaan kohesi leksikal repetisi yang terdapat dalam Wacana “Interaktif” dalam Kolom Deteksi Harian *Jawa Pos* Edisi Juni 2007.
2. Mendeskripsikan jenis ragam kohesi leksikal repetisi yang terdapat pada Wacana “Interaktif” dalam Kolom Deteksi Harian *Jawa Pos* Edisi Juni 2007
3. Mengungkapkan pola pembentuk kohesi leksikal repetisi dalam Wacana “Interaktif” dalam Kolom Deteksi Harian *Jawa Pos* Edisi Juni 2007.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu dalam hal ini ilmu kebahasaan.

- a. Memperkaya hasil penelitian tentang variasi bentuk pengulangan (repetisi) dalam bahasa.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi penelitian lebih lanjut
 - c. Dapat dijadikan dasar dalam memahami hakikat bahasa dan proses belajar bahasa.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi pemakai bahasa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggunakan dan memilih satuan-satuan bahasa itu sesuai dengan aturan-aturan penggunaan bahasa.
 - b. Bagi penulis rubrik diharapkan dapat menumbuhkan aktivitas berfikir sehingga memiliki dedikasi tinggi terhadap bahasa.
 - c. Bagi pembelajaran bahasa memberi masukan dalam mengaplikasikan pemakaian penanda hubung repetisi melalui sebuah wacana